

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**RETORIKA JURNALISTIK PADA ACARA MATA NAJWA  
EPISODE PILIH AL-QURAN ATAU PANCASILA**



**SKRIPSI**

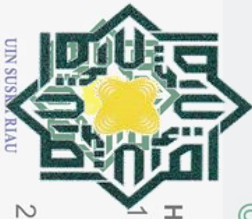
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

**Oleh:**

**PUTRI NOVELA**

**NIM. 11840323686**

**PRODI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2022**



**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Putri Novela  
NIM : 11840323686  
Judul : Retorika Jurnalistik Pada Acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Qur'an Atau Pancasila

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 31 Oktober 2022

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 31 Oktober 2022



Dekan,  
**Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A**  
NIP.19811118 200901 1 006

**Tim Penguji**

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

**Dr. Muhammad Badri, M. Si**  
NIP.19810313 201101 1 004

**Muhammad Soim, M.A**  
NIP.130 417 084

Penguji III,

Penguji IV,

  
**Edison, M. I. Kom**  
NIP.130 417 082  
**Julis Suriani, M. I. Kom**  
NIK. 130 417 019

1. Hak cipta dilindungi Undang-Undang  
2. Cipta Dilindungi Undang-Undang  
3. Arang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
4. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
5. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
6. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**JUDUL**

**RETORIKA JURNALISTIK PADA ACARA MATA NAJWA EPISODE PILIH AL-QURAN ATAU PANACASILA**

Disusun Oleh:

**NAMA : PUTRI NOVELA**

**NIM : 11840323686**

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal 03 Oktober 2022

Pembimbing:

**Artis M.L.Kom**

**NIP. 19680607 200701 1 047**

UIN SUSKA RIAU





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

31. u. R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tannpan Pekanbaru 28293 PO Box. 10061 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: ai in -sq @Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Putri Novela

NIM : 11840323686

Judul : Retorika Jurnalistik Pada Acara Mata  
Kuliah a Najwa Episode Pilih Al-  
Quran atau Pancasila

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 14 Februari 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Februari 2022

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Yantus S.&, M. Si  
NIP.19710122 200701 1 016

Penguji II,

  
Umar Abdur Rahim SM. S.Sos.I. M.A  
NIP. 130 417 025

© Ha  
cipta milik U  
Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Diindungi Undang-Undang  
Pencipta yang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
Pencipta yang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
Pencipta yang mengutip tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
Pencipta yang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 06 Oktober 2022



UIN SUSKA RIAU

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

di  
Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Putri Novela  
NIM : 11840323686  
Judul Skripsi : Retorka Jurnalistik Pada Acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran Atau Pancasila

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,

Artis, M.I.Kom

NIP. 19680607 200701 1 047

Mengetahui :  
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.

NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2022  
 Tanggal : 06 Oktober 2022

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Novela  
 NIM : 11840323686  
 Tempat/tgl Lahir : Taluk Kuantan, 09 November 1999  
 Fakultas/pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi  
 Prodi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi :

**“Retorika Jurnalistik Pada Acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran Atau Pancasila”.**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi semua peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 06 Oktober 2022

Yang Membuat Pernyataan



*Putri Novela*  
 PUTRI NOVELA  
 NIM: 11840323686





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama** : Putri Novela  
**Program Studi** : Ilmu Komunikasi  
**Judul Pilih** : Retorika Jurnalistik Pada Acara Mata Najwa Al-Quran Atau Pancasila

Banyaknya dialog yang kurang sesuai dengan retorika jurnalistik, menyebabkan perlunya pelaksanaan penelitian terhadap retorika jurnalistik untuk mengetahui tingkat penggunaan kebahasaan pada acara jurnalistik yang baik dan benar pada acara televisi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Retorika Jurnalistik Pada Acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran Atau Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Youtube pada lama resmi Mata Najwa yang berjudul Episode Pilih Quran atau Pancasila. Analisis yang dilaksanakan dengan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa Retorika Jurnalistik Pada Acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran Atau Pancasila terdiri dari retorika forensik, retorika demonstratif, dan retorika deliberatif. Hasil analisis dari total 36 data, menunjukkan bahwa retorika yang paling banyak digunakan pada acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran atau Pancasila adalah Retorika Demonstratif. Pada reorika tersebut berjumlah 17 data. Hasil menunjukkan bahwa retorika demonstratif dalam bentuk celaan lebih banyak dibandingkan dengan pujian. Besarnya jumlah celaan pada retorikan demonstratif dibandingkan pujian menjelaskan bahwa dalam diskusi acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran atau Pancasila perdebatan argumentasi memungkinkan penutur untuk saling memberikan celaan satu sama lainnya. Hal ini dilakukan untuk menegaskan kebenaran argumentasinya juga untuk mempengaruhi psikologis lawan bicaranya. Retorika jurnalistik yang berikutnya paling banyak ditemukan adalah retorika forensik. Pada retorika ini ditemukan dengan jumlah 14 data. Besarnya jumlah retorika ini disebabkan tujuan dari acara tersebut yakni memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan isu-isu yang sedang berkembang. Dengan adanya distribusi informasi, maka masyarakat dapat memilih pandangannya sendiri terkait isu yang disampaikan. Terakhir, retorika yang ditemukan adalah retorika deliberatif. Jumlah retorika ini adalah 5 data. Sedikitnya jumlah reorika ini disebabkan acara yang dilaksanakan lebih dominan diskusi dialogis yang memungkinkan masing-masing penutur untuk menyampaikan argumentasinya dibandingkan dengan ajakan atau himbauan kepada masyarakat.

**Kata Kunci:** Retorika, Jurnalistik, Acara



## ABSTRACT

**Name** : Princess Novela  
**Study Program** : Communication Science  
**Title** : Journalistic Rhetoric at the Mata Najwa Event Choose Al-Quran or Pancasila

The number of dialogues that are not in accordance with journalistic rhetoric, causes the need for conducting research on journalistic rhetoric to determine the level of language use in journalistic events that is good and right on television shows. The purpose of this study was to find out journalistic rhetoric at the Mata Najwa Episode Select the Al-Quran or Pancasila. This research use descriptive qualitative approach. This research was conducted on Youtube on the official website of Mata Najwa entitled Epsiode Select the Quran or Pancasila. The analysis was carried out with descriptive analysis. Based on the analysis carried out, it can be seen that the Journalistic Rhetoric at the Mata Najwa Episode Select the Al-Quran or Pancasila consists of forensic rhetoric, demonstrative rhetoric, and deliberative rhetoric. The results of the analysis of a total of 36 data, show that the most widely used rhetoric in the Mata Najwa Episode Select Al-Quran or Pancasila is Demonstrative Rhetoric. The rhetoric consists of 17 data. The results show that demonstrative rhetoric in the form of criticism is more than praise. The large number of reproaches on demonstrative rhetoric compared to praise explains that in the discussion of the Mata Najwa Episode Select Al-Quran or Pancasila, argumentative debate allows speakers to criticize each other. This is done to confirm the truth of his argument as well as to influence the psychology of the interlocutor. The next most widely found journalistic rhetoric is forensic rhetoric. This rhetoric is found with a total of 14 data. The large amount of rhetoric is due to the purpose of the event, which is to provide information to the public regarding issues that are developing. With the distribution of information, the public can choose their own views regarding the issues presented. Finally, the rhetoric found is deliberative rhetoric. The amount of this rhetoric is 5 data. This minimal amount of rhetoric is due to the fact that the events held are more dominant in dialogical discussions which allow each speaker to present their arguments compared to invitations or appeals to the public.

**Keywords:** *Rhetoric, Journalism, Event*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sholawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad SAW karena atas perjuangan dan pengorbanannya dapat memberikan pelajaran dan teladan bagi umat Islam. Bersyukur kepada Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi ini dengan judul **“Retorika Jurnalistik Pada Acara Mata Najwa Pilih Al-Quran Atau Pancasila”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengaku, pada proses penyelesaian skripsi ini banyak sekali mendapatkan kendala dan kesulitan terutama pada proses pengambilan data dan juga pengolahan data. Akan tetapi Alhamdulillah berkat bimbingan, semangat, masukan dan dukungan dari Allah dan orang-orang terdekat akhirnya skripsi ini sudah selesai.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada **Ayahanda Tamsir dan Ibunda Widayati**. Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang dan juga dukungan yang selama ini diberikan kepada penulis. Dan juga penulis ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor dan wakil Rektor I Ibu Dr.Hj. Helmiati, M.Ag , wakil Rektor II Bapak Dr. H. Mas’ud Zein M.Pd, Wakil Rektor III Bapak Edi Erwan, S.pt, M.Sc., Ph.D.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bagian Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si , selaku Wakil Dekan Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak DR. Drs. Arwan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. M. Badri, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

4. Bapak Artis, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi
5. Bapak Artis, M.I.Kom selaku Penasehat Akademik yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan Studi.
6. Bapak Artis, M.I.Kom selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang berharga dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Terima Kasih kepada keluarga tercinta, terutama kedua orangtua saya serta Keluarga Besar yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis segera menyelesaikan skripsi.
9. Terima Kasih kepada sahabat saya Puji Lestari, Ade Cici Hendriyanto, Andi Sonia Hanafiah, Ditya Ayu, dan Nurasiska yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada Ari Yugohutomo yang selalu ada disaat susah dan selalu memberikan dukungan, motivasi, doa serta semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima Kasih kepada teman-teman Jurnalistik A dan seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi S1 Angkatan 2018 yang sudah memberikan pengalaman, motivasi dan juga membantu peneliti selama perkuliahan dan menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh teman-teman KKN Desa Sukaraja tahun 2021 yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri Putri Novela karena telah berjuang dan berusaha sebaik mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan dan kelapangan hati tentunya penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, agar penelitian ini dapat

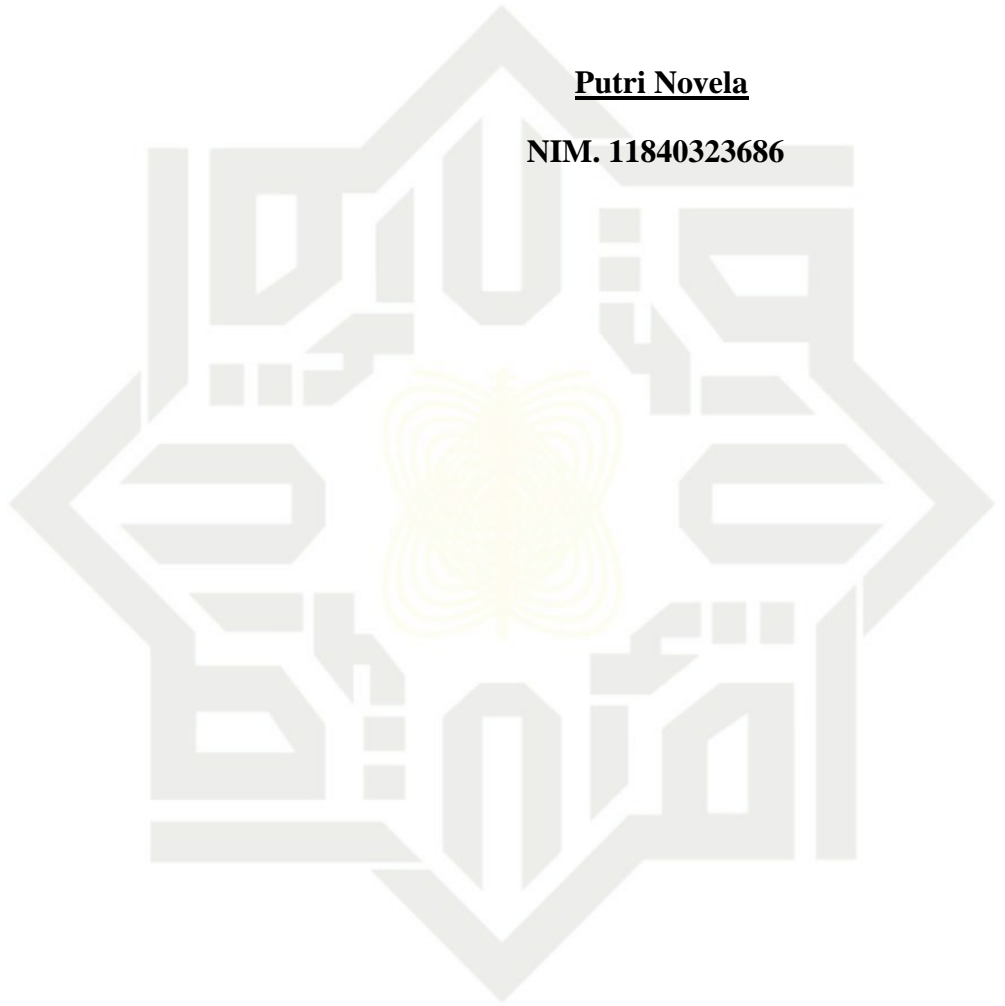
memberikan manfaat bagi para akademis terkait keilmuan yang sama dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

**Pekanbaru, 06 Oktober 2022**

**Penulis**

**Putri Novela**

**NIM. 11840323686**



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Retorika Jurnalistik.....	13
C. Mata Najwa.....	31
D. Kerangka Pemikiran .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Waktu Penelitian.....	35
D. Sumber Data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	38
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan .....	59

<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran televisi merupakan tanda dari perubahan peradaban dari suatu ujung garis kontinum budaya ke ujung garis kontinum lain. Pada saat televisi mulai menggantikan institusi keluarga, teman, dan komunitas sebagai titik pusat peradaban, maka titik pusat interaksi dan pembentukan nilai berpusat pada televisi<sup>1</sup>.

Televisi merupakan salah satu media yang banyak diminati khalayak. Berbagai macam program yang ditayangkan televisi, baik itu berupa berita, sinetron, acara show, lawak, animasi anak dan masih banyak lagi lainnya. Kehadiran media massa dalam tatanan masyarakat modern sudah pasti tidak dapat dipungkiri lagi, seluruh dunia kini ibarat menjadi sebuah desa yang sangat besar. Dalam hal itu terjadi karena kehadiran media massa yang membuat batasan jarak dan waktu yang sangat pesat menjadi semakin memudar<sup>2</sup>.

Salah satu acara yang terdapat di Televisi adalah Talkshow. Talkshow ini sendiri memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Terdapat talkshow yang khusus membahas berita entertainment, dan juga terdapat talkshow yang membahas berita yang berkaitan dengan khalayak ramai seperti masalah kriminal, sosial, politik, budaya, dan sebagainya.

Talk Show atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (presenter). Mereka yang diundang adalah orang-

<sup>1</sup> Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 324

<sup>2</sup> Agus Susilo, *Pembelajaran, Media & TIK* (Yogyakarta : K-Media, 2016). Hal. 5





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas<sup>3</sup>.

Talkshow yang cukup disukai oleh masyarakat sebab memiliki pembahasan-pembahasan strategi yang melibatkan isu-isu masyarakat adalah Talkshow Mata Najwa. Talkshow ini tayang di salah satu Siaran Televisi. Program ini identik dengan pembawa acaranya yakni Najwa Shihab.

Namun, pada hakikatnya sebuah acara dapat dinilai berkualitas bukan hanya disebabkan acara tersebut memiliki tema pembahasan yang strategis saja. Namun acara tersebut juga harus di eksekusi secara baik. Sehingga dapat menjadi edukasi bagi masyarakat yang menontonnya. Hal inilah pentingnya sebuah retorika dalam sebuah acara siaran Televisi.

Etika dan nilai moral adalah hal yang penting dalam retorika. Adanya etika dan nilai moral dalam retorika menjadikan aktivitas komunikasi yang dilakukan bertanggung jawab. Komunikator harus memperhatikan isi yang dibicarakan, tidak sekadar memamerkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gaya bahasa yang memukau. Etika dan nilai moral inilah menjadi tumpuan bahwa orang yang menguasai retorika harus bertanggung jawab dalam aktivitas komunikasinya<sup>4</sup>.

Secara filosofis, retorika dapat dirunut dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Filsuf Aristoteles mempertegas bahwa emosi manusia bervariasi dan ini dapat dipergunakan oleh seorang orator atau pembicara untuk mempengaruhi audiensnya. Aristoteles pun memberikan pengertian bahwa retorika sebagai seni yang memiliki nilai-nilai tertentu. Nilai itu adalah kebenaran dan keadilan yang mempunyai kekuasaan dan kekuatan dalam masyarakat. Pada perkembangannya, retorika mengalami transformasi sehingga saat ini dikenal dengan retorika modern. Retorika modern adalah gabungan yang serasi antara pengetahuan, pikiran, kesenian, dan

<sup>3</sup> Rai Yuliani, *Pengaruh Televisi Terhadap Perkembangan Anak*, (Jakarta: 2012), h. 47

<sup>4</sup> Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti., 2003). Hal. 87



kesanggupan berbicara. Retorika modern mencakup ingatan yang kuat, daya kreasi dan fantasi yang tinggi, teknik pengungkapan yang tepat, dan daya pembuktian serta penilaian yang tepat<sup>5</sup>.

Ada tiga syarat yang berhubungan dengan etika yang perlu diperhatikan oleh komunikator dalam menyampaikan pesannya, yakni: 1) bertanggung jawab atas pemilihan unsur-unsur persuasif dan menyadari kemungkinan berbuat salah, 2) berusaha mengetahui dan menyadari secara jujur akan kerugian yang timbul sebagai akibat kecurangan diri sendiri, dan 3) toleran terhadap pendengar yang tidak setuju terhadap apa yang disampaikan<sup>6</sup>.

Jika tidak ditunjang oleh pengetahuan yang memadai, maka penyampai pesan bisa menjadi tukang bual. Komunikator harus memahami benar tentang apa yang ingin disampaikan. Untuk itu, ia harus memiliki pengetahuan yang luas terhadap hal yang ingin disampaikan. Selain itu, ia harus mempunyai fakta-fakta yang relevan tentang apa yang hendak disampaikan, dan memiliki ide atau gagasan yang jelas tentang bagaimana menyampaikan kepada pendengarnya. Ini berarti, komunikator harus menguasai benar tentang materi dan strategi penyampaian.

Retorika juga membantu dalam melakukan argumentasi dalam diskusi baik secara formal maupun informal.. penggunaan retorik dalam argumen dibedakan menjadi dua jenis, yakni argumen artistik dan argumen nonartistik. Argumen artistik diperoleh dari pokok persoalan atau topik yang ditampilkan, sedang argumen nonartistik diperoleh dengan melihat fakta-fakta yang ada di sekitar topik, baik yang terkait langsung maupun yang tidak terkait langsung dengannya. Misalnya, untuk topik dengan tujuan pengarahan, maka argumen

<sup>5</sup> Dhanik Sulistyarin and Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika* (Banten: AA Rizky, 2018). Hal 4

<sup>6</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013). Hal 18

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

nonartistiknya antara lain: kondisi ekonomi, politik, keamanan, perundang-undangan, dan lain-lain<sup>7</sup>.

Acara mata najwa yang membahaskan umumnya pada persoalan strategis di masyarakat diharapkan memiliki retorika jurnalistik yang baik. Hal ini sebab pembahasan yang dibahas berkaitan dengan kepentingan masyarakat banyak. Adanya penggunaan bahasa, argumentasi, opini, dan pertanyaan yang dilontarkan haruslah memiliki nilai positif. Namun kondisi talkshow yang dilaksanakan secara langsung, kerap kali membuat retorika jurnalistik yang negatif ditimbulkan oleh pengisi acara.

Hal ini seperti yang terjadi pada dialog yang disampaikan oleh Najwa Shihab pada menit 3:13 sebagai berikut<sup>8</sup>:

*“Hasil Tes Wawancara Kebangsaan (TWK) di KPK menjadi dasar penilaian seseorang pancasilais atau tidak, sehingga beberapa pegawai KPK yang sudah mengabdikan lama dirugikan dari tes ini. Apakah TWK ini seperti alat? Kesannya seperti itu.”*

Pernyataan di atas merupakan retorika negatif yang diberikan pada acara Mata Najwa. Retorika di atas tergolong pada retorika *to Converse* yakni mengarahkan opini pendengar. Namun pernyataan disampaikan dengan memaksakan opini bawah Tes TWK pegawai KPK adalah alat politik dengan dasar dugaan sementara.

Selain itu juga terdapat pada dialog yang disampaikan narasumber Feri Amsari pada menit 7:09 sebagai berikut:

*“jadi menurut anda, pancasila itu kaleng-kaleng ya?”*

Kalimat ini juga mengandung retorika negatif. Sebab memberikan penempatan pancasila dengan kaleng-kaleng. Jika melihat dialog sebelumnya,

<sup>7</sup> I Nengah Martha, ‘Retorika Dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang’, *Jurnal Prasi*, 6.12 (2010), 61–71.

<sup>8</sup> Najwa Shihab, *Pilih Pancasila atau Al-Quran?*, Youtube.com, 3 Juni 2021 (Diakses 03 Februari 2022)





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak ada pernyataan yang menyamakan pancasila dengan kaleng-kaleng seperti yang dituduhkan.

Selain itu juga terdapat pada dialog yang disampaikan narasumber Feri Amsari pada menit 10:43 sebagai berikut:

*“wah... luar biasa anda (dengan gestur menghinakan)”*.

Retorika ini melanggar etika dalam jurnalistik. Hal ini disebabkan memiliki unsur penghinaan kepada narasumber. Acara Televisi yang ditonton oleh banyak pihak semestinya mampu memberikan pendidikan etika yang baik, yakni menghargai lawan bicara. Hal ini tidak terlihat pada dialog tersebut.

Banyaknya dialog yang kurang sesuai dengan retorika jurnalistik pada acara tersebut, menyebabkan perlunya pelaksanaan penelitian terhadap retorika jurnalistik untuk mengetahui tingkat penggunaan kebahasaan pada acara jurnalistik yang baik dan benar pada acara televisi. Retorika dalam kegiatan acara di Televisi menjadi sangat penting untuk dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat. Hal ini dinyatakan oleh Hasil penelitian Ayu Wulandari yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil dan pembahasan strategi retorika pembawa acara dalam Indonesia Lawyers Club di TV One episode bulan Desember 2012 sampai dengan bulan Januari 2013 dapat disimpulkan bahwa penggunaan retorika verbal, penggunaan retorika nonverbal, dan strategi pembawa acara dengan teknik persuasi dapat menimbulkan efek estetis dan emotif bagi pendengar, sehingga pendengar dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh pembawa acara<sup>9</sup>.

Maka berdasarkan hal inilah peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang diberi judul, **“RETORIKA JURNALISTIK PADA ACARA MATA NAJWA EPISODE PILIH AL-QURAN ATAU PANCASILA”**

<sup>9</sup> Ayu Linda Wulandari, ‘Strategi Retorika Pembawa Acara Dalam Indonesia Lawyers Club Di TV One’, *Skripsi Pendidikan Bahasa Dan Seni Universitas Jember*, 2013.



## B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami unsur-unsur yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai pedoman penelitian dan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap karya ilmiah yang sedang diteliti. Ada pun penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Retorika adalah sebuah teknik pembujuk-rayuan secara persuasi untuk menghasilkan bujukan dengan melalui karakter pembicara, emosional atau argumen<sup>10</sup>
2. Jurnalistik Kewartawanan atau jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Pengertian jurnalisme dalam konsep media, berasal dari perkataan journal, artinya catatan harian mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar<sup>11</sup>
3. Acara Mata Najwa adalah salah satu acara Televisi yang menayangkan kegiatan diskusi terkait hal strategis di Indonesia.<sup>12</sup>
4. Episode adalah unit naratif dalam karya drama atau produksi dokumenter yang lebih besar, seperti serial yang ditujukan untuk radio, televisi, atau konsumsi online.
5. Pilih Al-Quran atau Pancasila adalah Tema yang dibahas pada diskusi acara TV Mata Najwa

## C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana Retorika Jurnalistik Pada Acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran Atau Pancasila?

<sup>10</sup> Dhanik Sulistyarin and Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika* (Banten: AA Rizky, 2018). Hal 4

<sup>11</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatam Media, 2007). Hal, 24

<sup>12</sup> Winny Gunarti W.W., Yasraf Amir Piliang, and Achmad Syarief, 'Wacana Visual Talk Show Mata Najwa: Melihat Bahasa Tubuh Partisipan Sebagai Kekuatan Visual', *Jurnal Panggung*, 23.4 (2019) <<https://doi.org/10.26742/panggung.v23i4.149>>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Retorika Jurnalistik Pada Acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran Atau Pancasila

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Praktisi
  - 1) Menjadi bahan evaluasi oleh pelaku media untuk menyiapkan retorika diskusi yang baik dalam acara Televisi.
- b. Akademisi
  - 1) Menjadi bahan keilmuan bagi Mahasiswa dalam mempelajari analisis Retorika pada Media Televisi
  - 2) Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## E. Sistematika Penulisan

### BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latarbelakang, penegasan istilah, permasalahan, tujuan kegunaan penelitian dan sistematika kepenulisan.

### BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, serta teknik analisis data.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV: GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi tempat penelitian

**BAB V: PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil penelitian beserta analisis data penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan observasi selanjutnya akan di bahas kembali dalam pembahasan untuk menentukan hasil penelitian

**BAB VI: PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat dari hasil penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Ayu (2013) yang berjudul “Strategi Retorika Pembawa Acara Dalam Indonesia Lawyers Club Di TV One”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian retorika verbal penggunaan diksi yang dapat berfungsi untuk melambangkan gagasan secara verbal dalam memberikan informasi kepada pendengar antara lain: a) interpretasi diksi denotatif dan konotatif dengan kata-kata yang menimbulkan ide atau gagasan dalam setiap kata Karni Ilyas menunjukkan penguasaan kosakata yang memberikan kesan intelek dan berpengalaman, b) interpretasi diksi umum dan khusus dengan kata-kata yang jelas tanpa didampingi kata khusus dan memberikan gambaran lebih spesifik tanpa didampingi kata umum, c) interpretasi diksi ilmiah dan populer dengan kata-kata yang biasa dipakai oleh kalangan terpelajar dan kata-kata yang biasa dipakai oleh masyarakat.<sup>13</sup>
2. Penelitian Bondan Herdiyanto (2017) yang berjudul “Retorika Pada Program Talkshow Tv (Analisis Retorika Naskah Segmen Catatan Najwa Periode April 2016)”. Hasil penelitian ini peneliti menemukan penerapan Ethos dalam naskah ini adalah pemilihan topik dalam setiap episodenya, sementara setiap pemilihan topik atau bahasan tema perepisodenya, penggunaan kata bernilai rasa, penggunaan kata lugas, penyusunan skema naskah merupakan bahasan dari Pathos, dalam bahasan Loghos peneliti menemukan bagaimana skema itu disusun, rangka dari naskah ini adalah lead dalam setiap bait pertamanya, kemudian penerapan elemen

<sup>13</sup> Ayu Linda Wulandari, ‘Strategi Retorika Pembawa Acara Dalam Indonesia Lawyers Club Di TV One’, Skripsi Pendidikan Bahasa Dan Seni Universitas Jember, 2013.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

story pada bait kedua dan ketiga, kemudian bait terakhir sebagai penutup.

14

3. Penelitian Mimas (2018) yang berjudul, “Analisis Pragmatis pada Berita Acara Pemeriksaan Kasus Pembunuhan di Surabaya”. Rincian tindak tutur dalam Berita Acara Pemeriksaan dalam kasus pembunuhan ditemukan dua puluh tuturan diantaranya, tiga tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi fungsi representatif tiga tuturan, fungsi direktif dua tuturan, fungsi deklarasi tiga tuturan, tindak tutur perlokusi tiga tuturan sedangkan tindak tutur ilokusi fungsi ekspresif tidak ditemukan pada Berita Acara Pemeriksaan (BAP) dalam kasus pembunuhan karena dalam tuturannya tersebut tidak ada yang mengandung suatu bentuk evaluasi tentang hal yang diujarkannya. Sedangkan implikatur percakapan pada Berita Acara Pemeriksaan (BAP) dalam kasus pembunuhan ditemukan enam tuturan diantaranya, tiga tuturan implikatur cancellability dan tiga tuturan implikatur *nondetachability*.<sup>15</sup>
4. Penelitian Aldi Wahyudi Abdillah (2021) yang berjudul “Analisis Gaya Retorika Pada News Anchor Dalam Program Acara Indonesia Morning Show Di Channel Youtube Indonesia Morning Show(IMS) NET. TV”. Adapun hasil penelitian ini, news anchor di Indonesia Morning Show NET. TV yang terdiri dari Marissa Anita, Caroline Soerachmat, Nadia Soekarno, Dea Githa, Adam Suryanagara, dan Ben Kasyafani menyampaikan informasi berita kepada penonton dengan pembawaan yang santai dan dengan menerapkan bukti retorik di setiap penyampaiannya meliputi phatos, logos, dan ethos. Selain itu, gaya retorika yang digunakan oleh news anchor pun beragam. Dalam tayangan 15 April 2019, untuk Caroline ia menggunakan retorika demonstratif dan deliberativ. Sedangkan Dea dan Ben menggunakan retorika forensik,

<sup>14</sup> Bondan Herdiyanto, ‘Retorika Pada Program Talkshow Tv (Analisis Retorika Naskah Segmen Catatan Najwa Periode April 2016)’, *Jurnal Komunikasi UNS*, 2017.

<sup>15</sup> Mimas Ardhianti, ‘Analisis Pragmatis Pada Berita Acara Pemeriksaan Kasus Pembunuhan Di Surabaya’, *Jurnal Belajar Bahasa Universitas PGRI Surabaya*, 3.2 (2018), 167–78.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demonstratif dan deliberativ. Untuk tayangan 15 Mei 2019, Marissa dan Nadia menggunakan retorika forensik, demonstratif dan deliberativ.<sup>16</sup>

5. Penelitian Dianingtyas (2017) yang berjudul, “Analisis Retorika Pada Pembentukan Personal Branding Sandiaga Uno Sebagai Pemimpin Publik Pilkada 2017”. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa Sandiaga Uno dalam Video Orasi Penetapan Nomer ini, memahami dan menerapkan elemen-elemen retorika (*ethos, pathos, logos*) dan Sandiaga Uno berhasil menerapkan aplikasi dari konsep elemen-elemen pembentukan personal branding yaitu Spesialisasi (*The Law of Specialization*), Kepemimpinan (*The Law of Leadership*), Kepribadian (*The Law of Personality*), Perbedaan (*The Law of Distinctveness*), *The Law of Visibility*, Kesatuan (*The Law of Unity*) sehingga membentuk sebuah personal branding sebagai pemimpin publik.<sup>17</sup>
6. Penelitian I Nengah Martha (2020) yang berjudul, “Retorika Dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang”. Kegiatan bertutur tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Bertutur merupakan kebutuhan manusia. Kegiatan dan bentuk bertutur banyak ragamnya. Ada canda, obrolan, basa-basi, tegur-sapa, khotbah, kampanye, diskusi, seminar, konferensi, dan lain-lain.
7. Penelitian Lailatu (2016), yang berjudul, “Retorika Tekstual Pada Wacana Tajuk Rencana Di Harian Kompas Edisi Desember 2015”. Penerapan prinsip retorika tekstual pada wacana tajuk rencana di harian Kompas yaitu: (1) Prinsip prosesibilitas berupa struktur sintaktik berat-ringan, hubungan subordinasi, dan proses. Hubungan subordinasi meliputi hubungan waktu (waktu bersamaan, permulaan, batas akhir, dan berurutan), hubungan menyebabkan, hubungan akibat, hubungan cara,

<sup>16</sup> Aldi Wahyudi Abdillah, ‘Analisis Gaya Retorika Pada News Anchor Dalam Program Acara Indonesia Morning Show Di Channel Youtube Indonesia Morning Show(Ims) Net. Tv’, *Skripsi Dakwah IAIN Purwokerto*, 2021.

<sup>17</sup> Dianingtyas M. Putri, ‘Analisis Retorika Pada Pembentukan Personal Branding Sandiaga Uno Sebagai Pemimpin Publik Pilkada 2017’, *Jurnal ILKOM Bakrie*, 2017.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan sangkalan, hubungan tujuan, hubungan komplementasi, dan hubungan perbandingan. Selanjutnya, proses berupa urutan kronologis dan umum-khusus (hiponim dan ciri-ciri). Proses meliputi urutan kronologis dan umum khusus; (2) Prinsip kejelasan berupa maksim kejernihan dan maksim ketaksaan; (3) Prinsip ekonomi berupa singkatan dan akronim (akronim nama diri dan akronim bukan nama diri), elipsis, dan pronominalisasi (pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya); dan (3) Prinsip ekspresivitas berupa sebab akibat dan urutan waktu (urutan peristiwa).<sup>18</sup>

8. Penelitian Yundri (2018) yang berjudul, “Implementasi Bahasa Jurnalistik Pada Pemberitaan Hukum Dan Kriminal Portal Berita www.goriau.com”. Portal Berita GoRiau.com tidak memiliki standar sistematis khusus dalam menulis sebuah berita. Penulisan berita hanya mengacu kepada kaidah yang berlaku secara umum untuk media massa lainnya seperti mengikuti Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kode Etik Jurnalistik memuat unsur 5W+1H dan Piramida terbalik.<sup>19</sup>
9. Nurhayat (2019) yang berjudul, “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Kriminal Di Media Online Riauterkini.Com (Periode 1-31 Mei 2018)”. Hasil dari penelitian ini adalah masih terdapat ketidaksesuaian dan kesalahan dari setiap paragraf pada berita yang diteliti periode 1-31 Mei 2018 yang berjumlah 12 berita. Kesalahan tersebut ditemukan pada penggunaan kata atau kalimat mubazir, kesalahan dalam penulisan istilah asing dan akronim, kesalahan ejaan dan tanda baca, terdapat ungkapan klise serta kalimat monoton.<sup>20</sup>

<sup>18</sup> Lailatul Matiyah, ‘Retorika Tekstual Pada Wacana Tajuk Rencana Di Harian’, *Jurnal Bahastra*, 5.2 (2016).

<sup>19</sup> Septyana Yundri, ‘Implementasi Bahasa Jurnalistik Pada Pemberitaan Hukum Dan Kriminal Portal Berita Www.Goriau.Com’, *JOM Fisip*, 5.1 (2018), 1–7.

<sup>20</sup> Agus Nurhayat, ‘Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Kriminal Di Media Online Riauterkini.Com (Periode 1-31 Mei 2018)’, *Skripsi Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau*, 2019.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

10. Penelitian Fadel (2020), yang berjudul “Retorika Politik Susilo Bambang Yudhoyono: Pendekatan Analisis Wacana Kritis”. Hasil penelitian ini dirangkum dengan model komunikasi massa dalam bentuk, fungsi dan makna. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuat model komunikasi massa dengan struktur teks (bentuk), kognisi sosial (fungsi) dan konteks sosial (makna).<sup>21</sup>

### B. Retorika Jurnalistik

Meskipun retorika mencakupi seluruh penggunaan bahasa, tetapi dalam kajian semiotik bahasa (artinya, bahasa sebagai kajian semiotik) tidak disebutkan bahwa retorika merupakan bagian kajian semiotik. Dalam semiotik bahasa hanya disebutkan tiga bidang saja yang menjadi bagian kajiannya, yakni: sintaktik, semantik, dan pragmatik. Sintaktik disebutkan merupakan kajian tentang hubungan formal antara unsurunsur bahasa; semantik adalah kajian tentang hubungan antara unsur bahasa dengan objek yang ditunjuk; dan pragmatik adalah kajian tentang unsur bahasa dengan pemakainya dan para penaksir.

Pada bidang jurnalistik, retorika juga digunakan sebab fungsinya yang akan memberikan kemudahan bagi komunikator menyampaikan informasi kepada khalayak ramai. Maka dari timbulah istilah Retorika Jurnalistik. Hal ini disampaikan oleh Masyeni Ai (2007) dalam bukunya yang berjudul Retorika jurnalistik dalam surat kabar. Maka sebelum membahas tentang retorika jurnalistik ini, maka terlebih dahulu membahas tentang retorika maupun jurnalistik secara terpisah.

#### 1. Retorika

Menurut Aristoteles, retorika adalah kemampuan retorikan untuk mengemukakan sesuatu, dan dalam penyampaiannya tersebut, retorikan dapat memberikan efek persuasif kepada para pendengarnya. Secara

<sup>21</sup> Fadel Mozefani and others, ‘Retorika Politik Susilo Bambang Yudhoyono: Pendekatan Analisis Wacana Kritis’, *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2020), 45–68 <<https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.512>>.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etimologis, retorika berasal dari bahasa Yunani, “*rhetrike*” yang berarti seni kemampuan berbicara yang dimiliki seseorang. Aristoteles dalam bukunya “*Rhetoric*” mengemukakan pengertian retorika, yaitu kemampuan untuk memilih dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu secara efektif untuk mempersuasi orang lain<sup>22</sup>.

Sedangkan menurut Gorys Keraf, retorika adalah suatu istilah secara tradisional yang diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik. Menurut P. Dori Wuwur Hendrikus, retorika adalah kesenian untuk berbicara baik yang digunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Kajian retorika secara umum didefinisikan sebagai simbol yang digunakan manusia. Pada awalnya ilmu ini berhubungan dengan persuasi sehingga retorika adalah seni penyusunan argumen dan pembuatan naskah pidato.<sup>23</sup>

Retorika didefinisikan sebagai *the art of construcing arguments and speechmaking* (seni membangun argumentasi dan seni berbicara). Dalam perkembangannya, retorika juga mencakup proses untuk menyesuaikan ide dengan orang dan menyesuaikan orang dengan ide melalui berbagai macam pesan. (*adjusting ideas to people and people to ideas in messages of all kinds*).<sup>24</sup>

Menurut Aristoteles, keindahan bahasa hanya dapat digunakan untuk 4 hal yaitu, membenarkan (*corrective*), memerintah (*instructive*), mendorong (*suggestive*), serta mempertahankan (*devensive*). Tradisi retorika dapat menjelaskan baik dalam konteks komunikasi antar personal maupun komunikasi massa.

Lima Hukum Retorika atau *The Five Canons of Rhetoric* yaitu invention atau penemuan, arrangement atau penyusunan, style atau gaya, delivery atay penyampaian, dan memory atau pengingatan.

<sup>22</sup> Sulistyarin and Zainal., *Opc. It.*, Hal 4

<sup>23</sup> Ibid., Hal. 6

<sup>24</sup> Ibid., Hal. 8



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. *Invention* atau penemuan mengacu pada penggalian dan penemuan ide atau gagasan serta penelitian khalayak guna mengetahui metode persuasi yang akan digunakan.
- b. *Arrangement* atau penyusunan mengacu pada pengorganisasian ide atau gagasan menjadi pesan
- c. *Style* atau gaya mengacu pada pemilihan kata-kata atau bahasa yang tepat.
- d. *Delivery* atau penyampaian mengacu pada penyampaian pesan secara lisan oleh retor atau pembicara.
- e. *Memory* atau pengingatan mengacu pada kemampuan retor atau pembicara untuk mengingat apa yang akan disampaikan kepada khalayak.

Objek studi retorika setua kehidupan manusia. Kefasihan bicara mungkin pertama kali dipertunjukkan dalam upacara adat: kelahiran, kematian, lamaran, perkawinan dan sebagainya. Pidato disampaikan oleh orang yang mempunyai status tinggi. Dalam perkembangan peradaban pidato melingkupi bidang yang lebih luas.<sup>25</sup>

Sistematis retorika yang pertama diletakkan oleh orang Syracuse, sebuah koloni Yunani di Pulau Sicilia. Bertahun-tahun koloni-koloni itu diperintah para tiran. Tiran di mana pun pada zaman apapun, senang menggusur tanah rakyat. Kira-kira tahun 465 SM, rakyat melancarkan revolusi. Diktator ditumbangkan dan demokrasi ditegakkan. Pemerintah mengembalikan lagi tanah rakyat kepada pemiliknya yang sah.

Di sinilah kemusykilan terjadi. Untuk mengambil haknya, pemilik tanah harus sanggup meyakinkan dewan juri di pengadilan. Waktu itu, tidak ada pengacara dan tidak ada sertifikat tanah. Setiap orang harus meyakinkan mahkamah dengan pembicaraan saja. sering orang tidak

<sup>25</sup> Jalaludin Rakhmat, Retorika Modern Pendekatan Praktis, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), Hal. 2



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhasil memperoleh kembali tanahnya, hanya karena ia tidak pandai bicara.

Untuk membantu orang memenangkan haknya di pengadilan, Corax menulis makalah retorika, yang diberi nama *Techne Logon* (Seni Kata-kata). Walaupun makalah ini sudah tidak ada, dari para penulis sezaman, kita mengetahui bahwa dalam makalah itu ia berbicara tentang “teknik kemungkinan”. Bila kita tidak dapat memastikan sesuatu, mulailah dari kemungkinan umum. Seorang kaya mencuri dan dituntut di pengadilan untuk pertama kalinya. Dengan teknik kemungkinan, kita bertanya, “mungkinkah seorang yang berkecukupan mengorbankan kehormatannya dengan mencuri? Bukankah sepanjang hidupnya, ia tidak pernah diajukan ke pengadilan karena mencuri”. Sekarang seorang miskin mencuri dan diajukan ke pengadilan untuk kedua kalinya. Kita bertanya “Ia pernah mencuri dan pernah dihukum. Mana mungkin ia berani melakukan lagi pekerjaan yang sama”. Akhirnya retorika memang mirip “ilmu silat lidah”.

Jenis-Jenis Retorika Menurut Hedrikus retorika diklasifikasikan menjadi tiga jenis diantaranya yaitu:<sup>26</sup>

#### a. Monologika

Monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog, dimana hanya ada seorang yang berbicara. Bentuk-bentuk yang tergolong dalam monologika diantaranya yaitu pidato, kata sambutan, kuliah, ceramah, dan deklamasi.

#### b. Dialogika

Dialogika adalah ilmu tentang seni berbicara secara dialog, di mana dua orang atau lebih berbicara atau mengambil bagian dalam

<sup>26</sup> Dhanik Sulistyarin and Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika* (Banten: AA Rizky, 2018) Hal. 70





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu proses pembicaraan. Bentuk dialogika diantaranya diskusi, Tanya jawab, perundingan, percakapan dan debat.

#### c. Pembinaan Teknik Bicara

Teknik berbicara merupakan syarat bagi retorika. Untuk itu, pembinaan teknik berbicara merupakan bagian yang penting dalam retorika. Dalam bagian ini, perhatian lebih diarahkan pada pembinaan teknik bernapas, teknik mengucap, bina suara, teknik berbicara dan bercerita.

Selain dari jenis retorika, juga terdapat gaya reotrika dengan penjelasan sebagai berikut:<sup>27</sup>

##### a. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara seseorang dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan suatu kalimat. Dari gaya bahasa seseorang dapat dinilai dari berbagai aspek baik dari segi pendidikan, daerah, lingkungan maupun sifatnya. Gaya merupakan sebuah ciri khas yang menempel pada diri seseorang, sehingga seorang penceramah harus memilih gaya bahasa yang tepat agar dapat dengan mudah menarik perhatian dari komunikan. Penggunaan gaya retorika yang baik akan membuat penilaian audiens terhadap da'i tersebut semakin baik pula. Gaya bahasa dan kosa kata mempunyai hubungan yang saling berkesinambungan. Jika semakin banyak kosa kata yang digunakan, maka akan semakin beragam pula gaya bahasa yang dipakai. Leech & Short mengemukakan bahwa gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu dan untuk tujuan tertentu. Dalam menggunakan bahasa yang baik, maka harus mengandung tiga unsur. yaitu kesopanan, kejujuran dan menarik. Gaya bahasa mempunyai beberapa jenis diantaranya:

<sup>27</sup> *Ibid.*, Hal. 85



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata Dalam bahasa standar (bahasa baku) dapat dibedakan menjadi tiga antara lain: gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan.
  - a) Gaya Bahasa Resmi.

Gaya bahasa resmi adalah gaya yang bentuknya lengkap, menggunakan bahasa baku, menggunakan EYD lengkap serta nada bicara cenderung datar. Biasanya bahasa ini digunakan dalam berbagai kesempatan-kesempatan yang bersifat resmi. Gaya ini dipergunakan oleh orang-orang yang dapat menggunakan bahasa dengan baik dan terpelihara. Bahasa resmi biasanya digunakan dalam berbagai acara resmi. Seperti acara kepresidenan, khutbah, pidato-pidato penting dan juga di jadikan sebagai bahasa tulisan. Seperti artikel atau esai yang bersifat serius.

- b) Gaya bahasa tak resmi.

Gaya bahasa tidak resmi adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bahasa standar. Biasanya bahasa ini dipergunakan pada acara-acara yang tidak formal, sehingga bersifat konservatif. Gaya ini biasanya dipergunakan dalam karya-karya tulis, buku-buku pegangan, dan juga artikel-artikel mingguan atau bulanan. Dalam indikatornya gaya bahasa tak resmi antara lain. Menggunakan bahasa tidak baku, tidak menggunakan EYD dengan lengkap, kalimat cenderung singkat dan tidak menggunakan kata penghubung. Gaya bahasa ini lebih bersifat umum.

- c) Gaya bahasa percakapan.

Sejalan dengan kata percakapan, terdapat juga gaya bahasa percakapan, namun dalam gaya bahasa ini lebih bersifat populer dan menggunakan bahasa percakapan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahasa disini harus ditambahkan dari segi-segi morfologis dan sintaksis. Dengan begitu secara bersama-sama akan membentuk gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa ini mempunyai indikator antara lain: menggunakan bahasa tidak baku, banyak menggunakan istilah asing, bahasanya cenderung singkat, banyak menggunakan kata seru, dan menggunakan kalimat langsung

#### 2) Gaya Bahasa Berdasarkan Nada.

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang diungkapkan dengan menggunakan katakata yang terdapat dalam sebuah wacana. Seringkali sugesti ini akan lebih nyata jika diikuti dengan sugesti suara dan pembicaraan bila sajian berupa bahasa lisan.

##### a) Gaya Sederhana

Gaya sederhana ini biasanya sangat cocok dan efektif digunakan untuk memberikan intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan, dan sejenisnya. Sebab untuk dapat menggunakan bahasa ini dengan efektif, maka seorang penulis harus memiliki kepandaian dan pengetahuan yang cukup. Oleh karena itu gaya ini sangat cocok untuk digunakan sebagai pembuktian atau untuk mengungkapkan fakta suatu hal. Dengan begitu untuk membuktikan sesuatu kita tidak perlu memancing emosi dengan menggunakan gaya mulia yang bertenaga.

##### b) Gaya mulia dan bertenaga

Sesuai dengan namanya, gaya ini dipenuhi dengan vitalitas dan energi. Menggerakkan sesuatu tidak saja dengan mempergunakan tenaga dan vitalitas pembicara, namun juga





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menggunakan nada keagungan dan kemuliaan. Dalam kenyataannya, nada agung dan mulia juga sanggup dalam menggerakkan emosi setiap pendengar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mencapai tujuan tertentu, komunikator dapat meyakinkan pendengar dengan menggunakan bahasa keagungan. Dalam bahasa tersebut terselubung sebuah tenaga yang halus tetapi secara aktif ia dapat meyakinkan pendengar. Nada agung dan mulia ini biasanya digunakan untuk menyampaikan Khotbah, pidato keagamaan, kesusilaan dan ketuhanan. Bahasa keagungan dan kemuliaan ini merupakan gaya bahasa yang mempunyai tenaga penggerak yang luar biasa, sehingga mampu menggerakkan emosi para pendengar atau pembaca.

c) Gaya menengah.

Gaya menengah adalah gaya yang bertujuan untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Menggunakan nada yang bersifat lemah lembut, penuh kasih sayang, dan juga mengandung humor yang sehat. Gaya ini biasanya menggunakan metafora bagi pilihan katanya. Hal tersebut akan lebih menarik jika menggunakan lambang-lambang yang di padu-padankan dengan penyimpangan-penyimpangan yang dapat menarik hati, cermat dan juga nada yang sempurna. Kata-kata yang digunakan cenderung mengalir dengan lemah lembut. Gaya ini biasanya digunakan pada saat acara pesta, pertemuan dan rekreasi, karena dalam kondisi tersebut seseorang akan lebih menginginkan ketenangan dan kedamaian.

3) Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan struktur kalimat yang di kemukakan di atas, maka dapat diperoleh gaya-gaya sebagai berikut:

a) Gaya bahasa klimaks

Gaya bahasa klimaks dihasilkan dari kalimat yang berstruktur menggendur. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutanurutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Klimaks disebut juga gradasi. Istilah ini dipakai sebagai istilah umum yang sebenarnya merujuk pada tingkat gagasan yang paling tinggi. Klimaks ini terbentuk dari beberapa gagasan yang berturut-turut. Semakin tinggi kepentingannya, maka itu disebut anabasis.

b) Antiklimaks.

Atiklimaks dihasilkan oleh kalimat yang berstruktur menggendur. Gaya bahasa antiklimaks merupakan suatu acuan yang gagasan-gagasannya diurutkan dari gagasan terpenting ke gagasan yang kurang penting, namun gagasan ini dianggap kurang efektif karena gagasan terpenting berada pada awal kalimat. Dalam antiklimaks kalimat terakhir masih dikatakan efektif, karena hanya mencakup soal tata tingkat. Terjadinya tata tingkat ini dipengaruhi oleh faktor hubungan organisatoris, usia atau besar kecilnya suatu barang. Jika yang dikemukakan adalah gagasan yang abstrak, maka sebaiknya tidak menggunakan antiklimaks.

c) Paralelisme.

Paralelisme adalah gaya bahasa yang berusaha untuk mencapai keseimbangan kata-kata atau frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk grametikal yang sama.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesamaan tersebut dapat berbentuk anak kalimat yang bergantung pada induk kalimat. Gaya ini lahir dari struktur kalimat yang berimbang. Prulalisme adalah sebuah bentuk yang baik untuk menonjolkan kata yang sama fungsinya, namun jika kalimatnya terlalu banyak di gunakan maka kalimat akan cenderung kaku dan mati.

d) Antitesis.

Antitesis adalah sebuah gaya bahasa yang mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan. Menggunakan kata atau kalimat yang berlawanan. Gaya ini timbul dari kalimat berimbang.

e) Repetisi.

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan pada sebuah konteks yang sesuai. Dalam hal ini akan dibicarakan repetisi yang berbentuk kata, frasa atau klausa. Karena nilainya dianggap tinggi, maka dalam oratori timbullah berbagai macam reperisi antara lain: (Epizeuksis) merupakan kata penting yang diulang-ulang pada satu kalimat. (Tautotes) sebuah kata di ulang-ulang dalam bentuk lain di suatu kalimat. (Anafora) pengulangan kata pertama diawal baris atau kata berikutnya. (Epistrofa) pengulangan kata akhir atau baris berikutnya. (Simploke) pengulangan awal dan akhir kata di beberapa kalimat beruntut. (Mosodiplosis) pengulangan kata ditengah beberapa kalimat tersebut. (Epanalepsis) kata diawal kalimat di diulang diakhir kalimat. (Anadiplosis) kata terakhir kalimat di awal dikalimat berikutnya.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Retorika memiliki makna yang berbeda dalam periode yang berbeda, terdapat 6 periode tradisi retorika, antara lain: zaman klasik, pertengahan, renaissance, pencerahan, kontemporer, dan postmodern.<sup>28</sup>

- a. Zaman klasik dari abad ke 5 sampai abad ke 1 sebelum masehi, didominasi usaha untuk mendefinisikan dan menyusun peraturan seni retorika. Mengarah pada pendekatan relativistik Sophist terhadap pengetahuan yang meyakini adanya kemungkinan ideal atau kebenaran absolut.
- b. Zaman pertengahan (400-1400 Masehi) memandang kajian retorika yang berfokus pada permasalahan penyusunan dan gaya. Retorika zaman ini telah merendahkan praktik dan seni pagan, serta berlawanan dengan Kristen yang memandang kebenaran itu sebagai sebuah keyakinan.
- c. Zaman Renaissance (1300-1600 Masehi) memandang sebuah kelahiran kembali dari retorika sebagai filosofi seni, dapat menemukan kembali teks retorika klasik dalam sebuah usaha untuk mengenal dunia manusia.
- d. Zaman Pencerahan (1600-1800 Masehi) retorika dibatasi karena gayanya, memunculkan gerakan belles lettres yang berarti surat-surat indah atau menarik. Mengacu pada karya sastra dan semua karya seni murni (puisi, drama, musik, bahkan berkebudayaan).
- e. Zaman kontemporer (abad ke 20) menunjukkan pertumbuhan dalam retorika ketika jumlah, jenis, dan pengaruh simbol-simbol meningkat. Retorika bergeser fokusnya dari pidato ke semua jenis penggunaan simbol.
- f. Post modern (abad ke 21) dimana aliran ini merupakan alternatif yang dimulai dari asumsi dan nilai-nilai acuan yang berbeda, untuk menghasilkan suatu retorika yang berbeda pula.

<sup>28</sup> Rajiyem, 'Sejarah Dan Perkembangan Retorika', *Humainora Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 17.2 (2015), 142-53 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/enm2w>>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## 2. Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Jurnalistik bukanlah pers, bukan pula massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik<sup>29</sup>.

Sedangkan dalam kamus jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya. Menurut Ensiklopedi Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada).

Komunikasi jurnalistik sering juga disebut komunikasi media massa periodik. Dalam komunikasi jurnalistik ini, isi pesan/informasinya, dicari, dikumpulkan, diolah, disusun dan disajikan kepada khalayak melalui media massa periodik, dengan aturan yang ada pada jurnalistik. Media massa jurnalistik yaitu, surat kabar, majalah, radio, dan televisi, ada juga yang menyebut *press* (Inggris), *perss* (Belanda), dan *pers* (Indonesia). *Pers*, secara etimologis, berarti barang cetakan, alat cetak atau tekanan. Secara teoritis berarti, semua sarana komunikasi massa periodik. *Pers*, dalam arti sempit berarti media massa tercetak, seperti surat kabar dan majalah. *Pers* dalam arti luas, adalah semua media massa periodik, yaitu yang tercetak dan elektronika<sup>30</sup>.

Dari segi bentuk dan pengolahannya, jurnalistik dibagi kedalam tiga bagian besar: jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine*

<sup>29</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatam Media, 2007). Hal, 24

<sup>30</sup> Kristina Dwi Lestari, 'Dasar-Dasar Jurnalistik', *E-Book Jurnalistik*, 2019. Hal. 1



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*journalism*), jurnalistik media elektronik auditif (radio broadcast journalism), jurnalistik media audiovisual (*television journalism*). Jurnalistik media cetak meliputi, jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid harian, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnalistik majalah. Jurnalistik media elektronik auditif adalah jurnalistik radio siaran. Jurnalistik media elektronik audiovisual adalah jurnalistik televisi siaran dan jurnalistik media on line (internet).

Jurnalistik media elektronik audiovisual, atau jurnalistik televisi siaran, merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal. Verbal, berhubungan dengan kata-kata yang disusun secara singkat, padat, dan efektif. Visual, lebih banyak menekankan pada bahasa gambar yang tajam, jelas, hidup, memikat. Teknologikal, berkaitan dengan daya jangkau siaran, kualitas suara, dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh pesawat televisi penerima di rumah-rumah. Dramatikal, berarti bersinggungan dengan aspek dan nilai dramatik yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan. Aspek dramatik televisi inilah yang tidak dipunyai media massa radio dan surat kabar. Aspek ini menggabungkan tiga kekuatan sekaligus; kekuatan gambar, suara, dan katakata. Inilah disebut efek bersamaan dan efek simultan televisi.

### 3. Retorika Jurnalistik

Para kuli tinta seperti wartawan dan reporter adalah orang-orang yang terlibat dalam penggunaan retorika. Entah mereka nanti akan menulis kolom, rubrik, tajuk, atau menulis reportase, semuanya memerlukan kemampuan menggunakan retorika. Intinya adalah bagaimana mereka dapat mempersuasi atau menarik perhatian pembacanya. Kadang-kadang ada penulis yang mempunyai niat menggebu-gebu untuk bisa menarik perhatian pembacanya. Karena keinginan yang menggebu-gebu itu, tulisan mereka sering terkesan tendensius. Dalam bentuk lisan, deklamator (dalam deklamasi), pendongeng, tukang cerita, pedagang obat juga menggunakan





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

retorika. Mereka mencoba “menyihir” pendengarnya dengan memilih, menata, dan menampilkan tutur yang menawan.

Dalam profesi ini, ada tindakan penemuan topik/ gagasan, menata dalam urutan yang menarik, dan menampilkannya dengan bahasa dan gaya bertutur yang memikat. Tindakan atau langkah yang dikerjakan itu merupakan unsur retorika. Oleh karena itu, semua profesi yang disebut di atas (deklamator, pendongeng, tukang cerita, pedagang obat) adalah profesi yang menggunakan retorika<sup>31</sup>.

Retorika Jurnalistik menurut Masyeni Ai adalah suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik yang penggunaannya untuk aktifitas pemberian informasi kepada khalayak ramai sehingga masyarakat memahami dengan jelas maksud dan tujuan dari informasi tersebut<sup>32</sup>.

Menurut Chaer retorika jurnalistik mempunyai ciri-ciri sendiri untuk membedakannya dengan ragam bahasa lainnya. Ciri-ciri retorika jurnalistik adalah sesuai dengan tujuan tulisan jurnalistik dan siapa pembaca ragam jurnalistik tersebut. Retorika jurnalistik merupakan salah satu bentuk komunikasi tulis pada majalah, surat kabar, reportase dan sebagainya. Media Jurnalistik dibaca oleh semua lapisan masyarakat yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda sehingga bahasa yang digunakan harus efektif, komunikatif, dan mudah dipahami. Hal inilah yang menjadi dasar lahirnya penggunaan retorika pada aktifitas jurnalistik.<sup>33</sup>

Adapun Unsur-Unsur Dalam Retorika Jurnalistik terdiri dari sebagai berikut:

#### a. Pembicara

<sup>31</sup> I Nengah Martha, ‘Retorika Dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang’, Jurnal Prasi, 6.12 (2010), 61–71.

<sup>32</sup> Masyeni Ai, *Retorika Jurnalistik Dalam Surat Kabar* (Jakarta: Pustaka UNJ, 2007). Hal. 5

<sup>33</sup> Abdul Chaer, *Kesantunan Berbahasa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). Hal. 16



Selaku pembicara di depan umum kita melakukan retorika seperti tampil dengan membawa apa yang kita kuasai, baik apa yang dipikirkan khalayak maupun apa yang kita pikirkan tentang mereka. Ketika mempersiapkan dan menyampaikan pidato, apa pun tentang kita akan menjadi berarti dan memperbesar akibat pidato kita itu, seperti misalnya pengetahuan kita terhadap pokok permasalahan, maksud kita berpidato di depan hadirin, kecakapan kita berpidato, sikap kita terhadap pokok permasalahan yang disajikan kepada hadirin, dan sejumlah faktor lainnya. Demikian pula hadirin akan memperoleh persepsinya tentang siapa kita dan juga memberikan penilaian terhadap kita atas kompetensi, penampilan, kelayakan untuk bisa dipercaya atau tidak, kecakapan berbicara, logika, dan sebagainya. Semua faktor itu satu sama lain akan saling memengaruhi selama dan sesudah aktifitas pidato berlangsung, terutama faktor yang berada di pihak pembicara dan khalayak.

#### **b. Audiens (Khalayak)**

Audiens atau hadirin yang terlibat dalam proses kegiatan retorika pada hakikatnya merupakan insan-insan yang jelas masing-masing berbeda dan memiliki keunikan sendiri. Meskipun kita sering mengatakan hadirin sebagai kumpulan orang secara tidak langsung dinyatakan memiliki keanekaragaman, namun kita tidak lupa bahwa itu merupakan campuran dari insan-insan yang berbeda dan satu sama lain terpisah. Masing-masing insan pendengar dimaksud masuk dalam situasi retorika dengan berbagai maksud, berbeda motif, harapan, pengetahuan, dan berbeda sikap, kepercayaan, dan nilai. Pendek kata, mereka datang dengan berbeda predisposisi. Konsekuensinya, masing-masing pendengar akan memandang penampilan dan pidato itu sedikit berbeda satu dengan yang lain. Masing-masing audiens akan memberikan respons berbeda terhadap suasana pertemuan dalam retorika itu, terutama pada pesan yang disampaikan.

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### c. Pesan

Semua pesan dalam kegiatan retorika mengalir melalui satu saluran atau lebih, bertolak dari pembicara menuju pendengarnya, dan sebaliknya dari pendengar menuju pembicara (berupa umpan balik). Saluran dimaksud adalah medium yang meneruskan pesan bermakna dari pengirim kepada penerimanya. Dalam hal ini kita bisa membayangkan adanya saluran abstrak yang meneruskan suara, saluran yang menghubungkan hal-hal yang berkenaan dengan pembicaraan dan pendengaran. Namun demikian ada juga saluran yang tampak dan penting adanya, seperti kontak mata (dengan segala kekurangannya), gerakan badan, tangan, kial, serta cara berpakaian, dapat meyalurkan pesan yang mengandung arti tertentu. Sedangkan pesan-pesan yang kurang berarti biasanya dikirimkan dan diterima hanya melalui sedikit sentuhan saja.<sup>34</sup>

Menurut Tasmara terdapat lima tujuan retorika jurnalistik, yaitu sebagai berikut<sup>35</sup>:

#### a. *To Inform,*

Penggunaan reorika jurnalistik dalam memberikan informasi. Hal ini bertujuan memberikan penerangan dan pengertian kepada massa, guna memberikan penerangan yang mampu menanamkan pengertian dengan sebaik-baiknya.

#### b. *To Conwise,*

Penggunaan retorika dalam memberikan nasihat dan memberikan arahan positif pada pendengar ataupun pembaca sebuah media berita..

#### c. *To Inspire,*

<sup>34</sup> Sulistyarin and Zainal. Hal. 100

<sup>35</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). Hal. 98



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Retorika juga memberikan menimbulkan inspirasi bagi pembaca atau pendengar dari berita tersebut secara sistem penyampaian yang baik dan bijaksana.

d. *To Intertain,*

Dari sebuah retorika bahasa yang digunakan dalam jurnalistik akan memberikan dampak menggembirakan, menghibur dan menyenangkan, dan memuaskan.

e. *To Ectuate (to put into action),*

Retorika yang baik akan mampu memberikan informasi yang mampu menggerakkan orang lain. Hal inilah yang digunakan dalam sebuah karya jurnalistik. Dari berita yang disusun maka akan memberikan dampak pergerakan kepada yang menikmati berita tersebut.

Menurut Raudhonah fungsi retorika hampir sama dengan fungsi komunikasi, yaitu sebagai berikut:<sup>36</sup>

- b. *Mass information*, yaitu untuk memberi dan menerima informasi kepada khalayak. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang dengan pengetahuan yang dimiliki. Tanpa komunikasi informasi tidak dapat disampaikan dan diterima.
- c. *Mass education*, yaitu memberi pendidikan. Fungsi ini dilakukan oleh guru kepada murid untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan.
- d. *Mass persuasion*, yaitu untuk memengaruhi. Hal ini biasa dilakukan oleh setiap orang atau lembaga yang memberi dukungan dan ini bisa digunakan oleh orang yang bisnis, dengan mempengaruhi iklan yang dibuat.

<sup>36</sup> Raudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: UIN Jakarta press, 2007). Hal. 22



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. *Mass entertainment*, yaitu untuk menghibur. Hal ini yang biasa dilakukan oleh radio, televisi atau orang yang memiliki profesional menghibur.

Pada penelitian ini menggunakan Teori Retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles. Disampaikan oleh Menurut Richard dalam bukunya bahwa , terdapat tiga jenis Retorika dalam doktrin Aristoteles, yakni:<sup>37</sup>

#### a. Retorika Forensik

Retorika ini berfokus pada sifat yuridis dan mempersoalkan masa lalu untuk menentukan benar atau salah. Adapun jenis kalimat yang digunakan adalah kalimat Informatif

#### b. Retorika Demonstratif

Retorika ini berfokus pada Epikdeiktik, berkaitan dengan wacana pujian dan tuduhan untuk memperkuat sifat baik atau buruk seseorang, lembaga maupun gagasan. Pidato jenis ini bertujuan memuji, menghormati atau bahkan sebaliknya. Adapun retorika ini bersifat positif dan negatif sebagai berikut:

- 1) Demonstratif Positif: Demonstratif ini memiliki kandungan kalimat yang memuji lawan bicara atau objek yang dibicarakan.
- 2) Demonstratif Negatif: Demonstratif ini memiliki kandungan kalimat yang mencela tau menghina lawan bicara atau objek yang dibicarakan.

#### c. Retorika Deliberativ

Retorika ini yang bermaksud untuk menentukan tindakan yang harus atau tidak boleh dilakukan khalayak. Dapat disimpulkan bahwa pada teori Retorika klasik, kemampuan retorika lebih banyak

<sup>37</sup> Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika., 2015).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dipraktekkan pada bidang hukum serta kepentingan politik. Tidak berbeda dengan retorika demonstratif, retorika ini juga bersifat positif dan negatif sebagai berikut:

- 1) Deliberatif Seruan: Kalimat yang berisi ajakan ataupun himbauan terkait dengan objek yang dibicarakan.
- 2) Deliberatif Larangan: Kalimat yang berisi larangan terkait dengan objek yang dibicarakan.

## C Mata Najwa

### 1. Pengertian & Sejarah Talk show

Talk show adalah ungakapan bahasa Inggris yang berasal dari dua kata: show dan talk. Show artinya tontonan, pertunjukan atau pameran, sedangkan talk artinya omong-omong, ngobro-ngobrol. Dengan begitu talk show berarti pertunjukan orang-orang yang sedang ngobrol. Istilah talk show merupakan aksen dari bahasa Inggris di Amerika. Di Inggris sendiri, istilah talk show ini bisa disebut chat show. Pengertian talk show adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang atau pun group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius, yang di pandu oleh seorang moderator. Kadang kala, talk show menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat.<sup>38</sup>

Talk show menurut Farlex dalam *The Free Dictionary* : *a television or radio show in which noted people, such as authorities in particular field, participate in discussion or are interviewed and often answer question from viewers or listeners.* (Sebuah acara televisi atau radio dimana orang terkenal seperti ahli dalam bidang tertentu, berpartisipasi dalam diskusi atau diwawancari, menjawab pertanyaan dari

<sup>38</sup> Amelita Lusua., *Oprah Winfrey & Rahasia Sukses Menaklukkan Panggung Talk Show*, (Jakarta; GagasMedia 2006), h.83-84





pemirsa atau pendengar). Talk show adalah program atau acara yang mengulas sesuatu permasalahan melalui perbincangan, diskusi, wawancara dan interaksi dengan narasumber dan atau pemirsa, tanpa kehadiran aktor yang memerankan karakter tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian talk show dapat peneliti simpulkan bahwa talk show merupakan suatu acara televisi atau radio yang disiarkan secara langsung atau atraktif dan interaktif yang bertujuan untuk mendiskusikan berbagai topik dengan suasana santai tapi serius dengan menghadirkan seorang atau beberapa ahli dalam bidang tertentu yang dipandu oleh seorang moderator atau pembawa acara.

Studi ini memilih salah satu program Talk show yang ditayangkan TV swasta nasional, yaitu program Talk show ‘mata najwa’. Objek kajian dipilih secara purposive dari salah satu episode Talk show ‘mata najwa’. Perbincangan antara pembawa acara Najwa Shihab dengan narasumber yang tengah menimbulkan pro dan kontra di masyarakat tersebut menjadikan tayangan Talk show ini cukup menarik perhatian penonton dan banyak mendapat ulasan di dunia maya seusai penayangannya. Format acaranya didesain sebagai dokumentasi berita dengan misi informasi yang fokus, tajam, kritis, investigatif, berdasarkan kilas balik peristiwa dalam format soft news, yaitu bentuk wawancara yang menggali fakta dari peristiwa yang pernah terjadi atau terdokumentasikan, bersifat personal dengan narasumber untuk mendalami peristiwa, mengungkap fakta tersembunyi, menjaring informasi langsung dari narasumber utama dalam sudut pandang *human interest*. Program ini umumnya menghadirkan narasumber tokoh-tokoh nasional yang sedang menjadi isu di masyarakat. Para narasumber yang ditampilkan dalam Talk show ‘mata najwa’ ini umumnya dipilih dari kalangan pengamat, wakil pemerintah, dan wakil

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lembaga masyarakat. Para narasumber dipilih sebagai tokoh-tokoh publik yang dianggap dapat mewakili kepentingan masyarakat.<sup>39</sup>

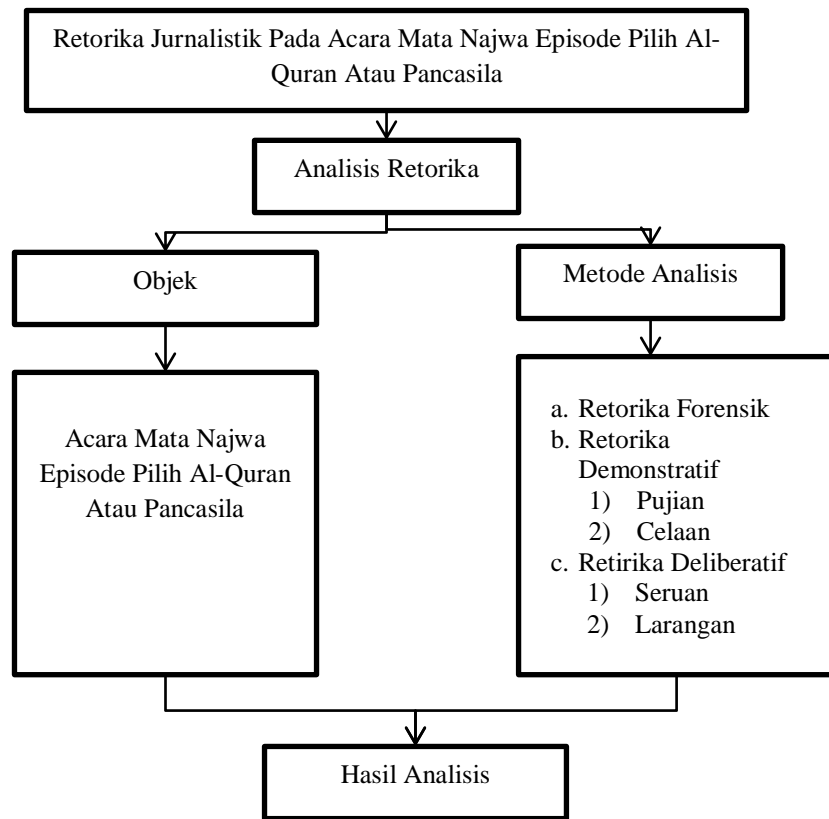
#### D Kerangka Pemikiran

Penelitian ini meneliti penggunaan retorika dalam aktifitas jurnalistik yang dalam hal ini adalah acara mata najwa. Pemilihan acara mata najwa sebagai objek jurnalistik disebabkan aktifitas acaranya yang membahas tentang pemberitaan dan isu-isu faktual di Indonesia. Retorika jurnalistik adalah kemampuan berbicara dalam konteks pemberitaan. Untuk mengetahui bagaimana retorika jurnalistik pada acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran atau Pancasila maka digunakanlah teori retorika yang diungkapkan oleh Aristoteles. Aristoteles pun memaparkan bahwa retorika adalah seni yang memiliki nilai-nilai tertentu. Nilai tersebut mencakup kebenaran dan keadilan yang mempunyai kekuasaan dan kekuatan dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut Aristoteles kemudian mempertegas bahwa emosi manusia bervariasi dan hal itu dapat dimanfaatkan oleh seorang orator untuk memengaruhi pendengarnya. Menurut Richard, terdapat tiga jenis Retorika dalam doktrin Aristoteles, yakni: Retorika Forensik, Retorika Demonstratif, dan Retorika Deliberativ. Adapun penelitian ini menganalisis dialog dan percakapan yang disampaikan oleh para narasumber dan pembawa acara untuk selanjutnya dianalisis berdasarkan teori retorika jurnalistik yang dikemukakan oleh Tasmara. Adapun kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>39</sup> Winny Gunarti W.W., Yasraf Amir Piliang, and Achmad Syarief, 'Wacana Visual Talk Show Mata Najwa: Melihat Bahasa Tubuh Partisipan Sebagai Kekuatan Visual', *Jurnal Panggung*, 23.4 (2019) <<https://doi.org/10.26742/panggung.v23i4.149>>.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, atau pun fenomena tertentu. Pendekatan kualitatif dipilih sebagai landasan utama dan pendekatan kerja dalam mengeksplorasi objek penelitian dalam bidang ilmu-ilmu sosial. Jenis data yang diambil juga merupakan data kualitatif.<sup>40</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Youtube pada laman resmi Mata Najwa yang berjudul Episode Pilih Quran atau Pancasila.

#### C. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada Juli 2021 sampai dengan selesai.

#### D. Sumber Data

Data Penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

##### a. Data Primer

---

<sup>40</sup> Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013). Hal. 6



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data primer adalah data utama yang digunakan dari penelitian ini. Adapun Data Primer pada penelitian ini yakni Video Episode Mata Najwa Pilih Quran atau Pancasila.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan. Data ini memiliki sifat mendukung data primer untuk menentukan hasil penelitian adapun data sekunder penelitian ini adalah jurnal, artikel ilmiah, data pendukung dan referensi lainnya

#### E Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif maka pengumpulan data penelitian terdiri dari sebagai berikut:

##### a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian<sup>41</sup>. Metode observasi yang digunakan adalah metode simak cakap. Metode simak cakap ini diwujudkan dengan melakukan langkah-langkah pengumpulan data tersebut antara lain:

- 1) Membuka rekaman acara Mata Najwa Episode Pancasila atau Al-Quran di Youtube
- 2) Mengumpulkan data .
- 3) Menganalisis data secara retorika

##### b. Dokumentasi

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020). Hal. 124



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis Data yang telah dikumpulkan, maka digunakan tehnik analisa diantaranya sebagai berikut<sup>42</sup>:

### a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemutusan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Pemilihan dan pemutusan data di dapatkan dari pengumpulan data observasi

### b. Penyajian Data (*display data*)

Display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini merupakan pelaksanaan serta bagaimana permasalahannya yang di hadapi

### c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah analisis dilakukan peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa jadi tidak karena rumusan masalah ini bersifat sementara dan dapat dikembangkan. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data ini kemudian pada akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

<sup>42</sup> Budi Trianto, *Riset Modeling* (Jakarta: Jakarta: Adh-Dhuha Institute, 2015). Hal. 78



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV

### GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Acara Mata Najwa Trans 7

Mata Najwa adalah program gelar wicara yang dipandu oleh jurnalis senior Najwa Shihab. Program ini ditayangkan secara langsung setiap Rabu malam. Mata Najwa sebelumnya tayang di MetroTV mulai tahun 2009 hingga 2017, sebelum hadir kembali di Trans7 mulai tahun 2018 hingga 2021, dan berpindah ke platform digital melalui kanal YouTube milik Najwa dan situs web Narasi TV mulai 2022 hingga sekarang.

Program Talkshow yang dipandu oleh sosok yang memiliki karakter cerdas, lugas dan berani serta memiliki karisma kuat di mata pemirsa. Gaya bertanya Najwa Shihab yang tegas, menusuk dan kerap sedikit provokatif berpadu dengan treatment-treatment yang spesifik untuk mengakomodir karakter Bintang Tamu/Narasumber mampu menghadirkan show yang menarik sepanjang durasi penayangan program.



**Gambar 4.1**  
**Cuplikan Acara Mata Najwa Pilih Al-Quran atau Pancasila**



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Acara Mata Najwa saat ini disiarkan oleh Saluran Televisi Trans 7. Trans7 (sebelumnya bernama TV7) adalah sebuah stasiun televisi swasta nasional di Indonesia. Trans7 yang pada awalnya menggunakan nama TV7, melakukan siaran perdananya secara terestrial di Jakarta pada 23 November 2001 dan pada saat itulah mayoritas sahamnya dimiliki oleh Kompas Gramedia. Pada tanggal 4 Agustus 2006, Trans Corp mengakuisisi mayoritas saham TV7. Meski sejak itulah TV7 dan Trans TV resmi bergabung, namun ternyata TV7 masih dimiliki oleh Kompas Gramedia, sampai TV7 akhirnya melakukan re-launch (peluncuran ulang) pada 15 Desember 2006 dan menggunakan nama baru, yaitu Trans7.

Trans7 berdiri dengan nama TV7 berdasarkan izin dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000 yang sahamnya sebagian besar dimiliki oleh Kompas Gramedia. Pada tanggal 23 November 2001 keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Logo TV7 sendiri diartikan sebagai simbol dari "JO" yang merupakan singkatan dari Jakob Oetama, pemilik TV7.

TRANS 7, merupakan suatu stasiun televisi dibawah naungan CT. Corp. CT Corp kelompok perusahaan yang dimiliki oleh konglomerat Chairul Tanjung yang didirikan sejak tahun 1987. Penggunaan "CT" pada beberapa nama perusahaannya merupakan singkatan inisial namanya. Dalam bisnis media, CT. Corp mengembangkan bisnisnya dalam dunia pertelevisian. Salah satu televisi pertama yang dimiliki CT. Corp ialah Trans TV. Dalam dunia bisnis pertelevisian kontribusi Trans TV tidak kecil. Sekurang-kurangnya Trans TV sudah mengalami break event point by operation pada tahun kedua, yakni sekitar Mei 2003. Titik balik keberhasilan Trans TV berlangsung sejak kuartal satu 2002.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Musim pertama Mata Najwa disiarkan perdana di MetroTV sejak 25 November 2009, Mata Najwa konsisten menghadirkan topik-topik dengan beragam narasumber. Acara ini ditayangkan setiap hari Rabu pukul 20.00 hingga 21.30 WIB. Sejumlah tamu istimewa telah hadir dan berbicara di Mata Najwa, diantaranya Presiden RI ke-3, Bacharuddin Jusuf Habibie (episode: Habibie Hari Ini), Presiden RI ke-5 Megawati Soekarnoputri (episode: Apa Kata Mega?), Mantan Wakil Presiden Boediono (episode: Di Balik Diam Boediono), Wakil Presiden Jusuf Kalla (episode: Pemimpin Bernyali), Menteri BUMN Dahlan Iskan (episode: Komandan Koboi), dan Gubernur DKI Jakarta yang sekarang Presiden Indonesia, Joko Widodo (episode: Laga Ibu kota). Musim pertama Mata Najwa resmi berakhir pada tanggal 23 Agustus 2017 dengan keputusan Najwa untuk mengakhiri karier di MetroTV sekaligus sebagai pembawa acara (disebut oleh Najwa sebagai "tuan rumah") Mata Najwa. Episode terakhir acara itu di MetroTV adalah "Catatan Tanpa Titik" yang ditayangkan pada tanggal 30 Agustus 2017.

Musim kedua Mata Najwa kembali tayang, kali ini di Trans7, mulai 10 Januari 2018,[2] dengan episode pertamanya berjudul "Indonesia Rumah Kita". Najwa yang pada tahun tersebut mendirikan perusahaan media Narasi menggandeng Trans7 untuk melanjutkan penayangan acara ini dengan jam dan hari tayang yang sama dengan MetroTV dahulu. Pada 29 Desember 2021 dalam tayangan Mata Najwa episode "Guyub Akhir Tahun", Najwa mengumumkan untuk menyiapkan perjalanan dan bentuk konsep baru program ini dalam waktu yang tidak terlalu lama. Oleh karena itu, sepanjang beberapa bulan masa persiapan, Mata Najwa tidak akan tayang secara reguler setiap Rabu malam di layar Trans7.

Musim ketiga yang sekaligus menandai perjalanan baru Mata Najwa kembali tayang, namun kali ini tidak tayang di stasiun televisi manapun, melainkan di kanal YouTube milik Najwa dan situs web





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Narasi TV mulai 25 Mei 2022. Episode perdananya mengangkat tema "Apa Adanya Rich Brian & NIKI". Penayangan di kanal digital pun mengikuti jadwal yang pernah diterapkan di televisi, yaitu setiap Rabu pukul 20.00 WIB. Ada sepuluh pilar yang diangkat dalam perjalanan baru Mata Najwa, yaitu kebijakan publik, politik, hak asasi manusia, identitas dan kesetaraan, lingkungan hidup, teknologi, ekonomi dan bisnis, pendidikan, seni dan budaya, serta kesehatan publik. Meskipun kini hanya tayang di kanal digital, namun dalam episode terakhir Mata Najwa di Trans7 sebelum menyiapkan perjalanan barunya, Najwa tidak menutup kemungkinan tetap akan bekerjasama dengan Trans7 untuk melakukan beberapa kegiatan lain, seperti Mata Najwa on Stage yang merupakan tradisi roadshow Mata Najwa di berbagai kota di Indonesia (dan sudah dilakukan sejak masih tayang di MetroTV).

## 2. Konten Youtube Acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran atau Pancasila

Youtube.com, merupakan salah satu situs website yang menggunakan internet untuk menjalankan fiturnya, dimana dengan Youtube, seorang pengguna dapat memposting atau menampilkan video maupun animasi agar dapat dilihat dan dinikmati orang banyak. Banyaknya pengguna Youtube, sangat menguntungkan sebuah promosi dengan menggunakan media tersebut.

Namun banyaknya pengguna Youtube, tentunya akan menimbulkan sebuah persaingan yang ketat, khususnya dalam hal melakukan kegiatan promosi. Disinilah diperlukan sebuah media yang dapat menampilkan sebuah keunikan di dalam proses promosi.18 Youtube adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini ialah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kehadiran Youtube membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, tetapi tidak memiliki lahan “untuk mempublikasikan karyanya”. Youtube mudah dipergunakan, tidak memerlukan biaya tinggi, dan dapat diakses dimanapun, tentunya dengan gadget yang kompatibel. Hal itu membuat pembuat video amatir dapat dengan bebas mengunggah konten-konten video mereka untuk dipublikasikan. Jika video mereka mendapat sambutan baik, jumlah viewers akan bertambah. Viewers banyak akan mengundang pengiklan untuk memasang iklan dalam video-video mereka selanjutnya. Senada dengan televisi, konten program televisi yang disukai masyarakat, dalam hal ini ratingnya tinggi, akan menarik pengiklan secara otomatis.

Diluncurkan pada bulan Mei 2005, Youtube telah memudahkan miliaran orang untuk menemukan, menonton, dan membagikan beragam video. Youtube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, dan menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai platform distribusi bagi pembuat konten asli dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil.<sup>20</sup> Youtube merupakan salah satu perusahaan milik Google. Youtube diciptakan oleh 3 orang mantan karyawan PayPal (website online komersial), Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005.

Sejak awal diluncurkan, Youtube langsung mendapat sambutan baik di masyarakat. Adapun kelebihan YouTube sebagai media bisnis, diantaranya:

- a. Informatif.

Karena YouTube dapat memberikan informasi terkait perkembangan ilmu dan teknologi.

- b. Cost Effective.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena YouTube dapat diakses secara gratis.

- c. Potensial.

Karena situs ini sangat populer.

- d. Praktis dan lengkap.

Karena YouTube dapat digunakan dengan mudah oleh semua kalangan dan juga terdapat fasilitas editing video.

- e. Shareable.

Karena link YouTube dapat dibagi diberbagai situs lainnya.

Dengan kelebihan dan kepopuleran YouTube tersebut banyak orang ingin menjadi YouTuber untuk memperoleh ketenaran bahkan menjadikannya sebagai lahan bisnis untuk menghasilkan uang. Seperti beberapa Youtuber Indonesia berikut yang dapat menghasilkan uang ratusan juta rupiah setiap bulannya, yaitu Ria Ricis, Atta Halilintar, Baim Wong, Raffi Ahmad dan masih lagi.

### 3. Episode Pilih Pancasila atau Al-Quran

Episode ini ditayangkan pada Saluran Televisi Trans 7 pada tanggal 27 Mei 2021 yang lalu. Episode ini membahas tentang fenomena Tes Wawasan Kebangsaan bagi Pegawai Komisi Pemberantasan Korupsi sebagai syarat menjadi Pegawai Negeri Sipil. Pada salah satu pertanyaan pada Tes tersebut adalah meminta peserta untuk memilih Al-Quran atau Pancasila sebagai dasar dalam kehidupan berbangsa. Selain dari pertanyaan tersebut, masih banyak pertanyaan lainnya yang menjadi permasalahan sehingga fenomena tersebut patut didiskusikan. Akibatnya, 75 peserta yang tidak mampu menjawab pertanyaan di atas dianggap gagal pada tes tersebut.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 4.1**  
**Cuplikan Acara Mata Najwa Pilih Al-Quran atau Pancasila**

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan analisis yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa Retorika Jurnalistik Pada Acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran Atau Pancasila terdiri dari retorika forensik, retorika demonstratif, dan retorika deliberatif. Hal ini membuktikan bahwa dialog maupun percakapan yang disampaikan oleh reporter dan narasumber pada acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran atau Pancasila memiliki dinamika dan tidak kaku pada 1 bentuk retorika saja.

Hasil analisis dari total 36 data, menunjukkan bahwa retorika yang paling banyak digunakan pada acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran atau Pancasila adalah Retorika Demonstratif. Pada reorika tersebut berjumlah 17 data. Hasil menunjukkan bahwa retorika demonstratif dalam bentuk celaan lebih banyak dibandingkan dengan pujian. Besarnya jumlah celaan pada retorikan demonstratif dibandingkan pujian menjelaskan bahwa dalam diskusi acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran atau Pancasila perdebatan argumentasi memungkinkan penutur untuk saling memberikan celaan satu sama lainnya. Hal ini dilakukan untuk menegaskan kebenaran argumentasinya juga untuk mempengaruhi psikologis lawan bicaranya.

Retorika jurnalistik yang berikutnya paling banyak ditemukan adalah retorika forensik. Pada retorika ini ditemukan dengan jumlah 14 data. Besarnya jumlah retorika ini disebabkan tujuan dari acara tersebut yakni memberikan informasi kepada masyarakat terkait dengan isu-isu yang sedang berkembang. Dengan adanya distribusi informasi, maka masyarakat dapat memilih pandangannya sendiri terkait isu yang disampaikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Terkahir, retorika yang ditemukan adalah retorika deliberatif. Jumlah retorika ini adalah 5 data. Sedikitnya jumlah reorika ini disebabkan acara yang dilaksanakan lebih dominan diskusi dialogis yang memungkinkan masing-masing penutur untuk menyampaikan argumentasinya dibandingkan dengan ajakan atau himbauan kepada masyarakat.

## B. Saran

Adapun saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar Mata Najwa membuat segmen khusus diakhir acara yang konteksnya narasumber memberikan seruan dan larangan yang dapat diberikan kepada masyarakat terkait isu-isu yang dibahas. Hal ini disebabkan sangat sedikitnya retorika deliberatif yang ditemukan pada analisis retorika pada acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Quran atau Pancasila.
2. Agar narasumber mengurangi retorika demonstratif khususnya yang bernilai negatif seperti celaan. Hal ini akan memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa para narasumber yang dianggap berpendidikan namun memiliki komunikasi yang negatif.
3. Agar peneliti selanjutnya meneliti acara talkshow dan sejenisnya untuk mengetahui kondisi retorika yang digunakan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Aldi Wahyudi, 'Analisis Gaya Retorika Pada News Anchor Dalam Program Acara Indonesia Morning Show Di Channel Youtube Indonesia Morning Show(Ims) Net. Tv', *Skripsi Dakwah IAIN Purwokerto*, 2021
- \_\_\_\_\_, 'Analisis Gaya Retorika Pada News Anchor Dalam Program Acara Indonesia Morning Show Di Channel Youtube Indonesia Morning Show(Ims) Net. Tv', *Skripsi IAIN Purwokerto*, 2021
- Ai, Masyeni, *Retorika Jurnalistik Dalam Surat Kabar* (Jakarta: Pustaka UNJ, 2007)
- Ardhianti, Mimas, 'Analisis Pragmatis Pada Berita Acara Pemeriksaan Kasus Pembunuhan Di Surabaya', *Jurnal Belajar Bahasa Univesitas PGRI Surabaya*, 3.2 (2018), 167–78
- Ardianto, Elvinaro, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosia Rekatam Media, 2007)
- Chaer, Abdul, *Kesantunan Berbahasa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Effendy, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti., 2003)
- Fathurijjal, 'Analisis Penerapan Prinsip Retorika Di Panggung Debat Antar Calon Gubernur DKI Jakarta 2017', *Jurnal Al-i'Lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3.1 (2019), 29–46
- Gunarti W.W., Winny, Yasraf Amir Piliang, and Achmad Syarief, 'Wacana Visual Talk Show Mata Najwa: Melihat Bahasa Tubuh Partisipan Sebagai Kekuatan Visual', *Jurnal Panggung*, 23.4 (2019) <<https://doi.org/10.26742/panggung.v23i4.149>>
- Herdiyanto, Bondan, 'Retorika Pada Program Talkshow Tv (Analisis Retorika Naskah Segmen Catatan Najwa Periode April 2016)', *Jurnal Komunikasi UNS*, 2017
- Lestari, Kristina Dwi, 'Dasar-Dasar Jurnalistik', *E-Book Jurnalistik*, 2019
- Martha, I Nengah, 'Retorika Dan Penggunaannya Dalam Berbagai Bidang', *Jurnal Prasi*, 6.12 (2010), 61–71
- Matiyah, Lailatul, 'Retorika Tekstual Pada Wacana Tajuk Rencana Di Harian', *Jurnal Bahastra*, 5.2 (2016)
- Mozefani, Fadel, Guntur Freddy Prisanto, Niken Febrina Ernungtyas, and Irwansyah Irwansyah, 'Retorika Politik Susilo Bambang Yudhoyono:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan Analisis Wacana Kritis', *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3.1 (2020), 45–68 <<https://doi.org/10.35326/medialog.v3i1.512>>

Nurhayat, Agus, 'Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Kriminal Di Media Online Riauterkini.Com (Periode 1-31 Mei 2018)', *Skripsi Ilmu Komunikasi UIN Susqa Riau*, 2019

Putri, Dianingtyas M., 'Analisis Retorika Pada Pembentukan Personal Branding Sandiaga Uno Sebagai Pemimpin Publik Pilkada 2017', *Jurnal ILKOM Bakrie*, 2017

Rajiyem, 'Sejarah Dan Perkembangan Retorika', *Humainora Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 17.2 (2015), 142–53 <<https://doi.org/10.31227/osf.io/enm2w>>

Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013)

Raudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: UIN Jakarta press, 2007)

Salsabila, Zahra, 'Retorika Najwa Shihab Mengangkat Isu Ke Mata Publik', *Controversial Public Issue*, 7.1 (2015), 1–21 <[https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil\\_wars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civil_wars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625)>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020)

Sulistiyarin, Dhanik, and Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika* (Banten: AA Rizky, 2018)

Susilo, Agus, *Pembelajaran, Media & TIK* (Yogyakarta : K-Media, 2016)

Sutrisno, Isbandi, Dan, and Ida Wiendijarti, 'Kajian Retorika Untuk Pengembangan Pengetahuan Dan Ketrampilan Berpidato', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12.1 (2014), 70–84

Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)

Trianto, Budi, *Riset Modeling* (Jakarta: Jakarta: Adh-Dhuha Institute, 2015)

Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013)

West, Richard, *Pengantar Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika., 2015)

Wulandari, Ayu Linda, 'Strategi Retorika Pembawa Acara Dalam Indonesia

Lawyers Club Di TV One', *Skripsi Pendidikan Bahasa Dan Seni Universitas Jember*, 2013

Yundri, Septyana, 'Implementasi Bahasa Jurnalistik Pada Pemberitaan Hukum Dan Kriminal Portal Berita Www.Goriau.Com', *JOM Fisip*, 5.1 (2018), 1–7

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## LAMPIRAN

### Lampiran: Data Analisis Retorika

No	Penutur	Waktu	Isi	Jenis Retorika	Kalimat
1	Asrul Sani (Anggota Komisi III Fraksi PPP)	0:13	<i>Kita tidak perlu memilih, kita harus memegang kedua-keduanya</i>	Delebiratif	Seruan
2	Asrul Sani (Anggota Komisi III Fraksi PPP)	0:21	<i>Bagi mereka yang memilih salah satunya, harus dihormati</i>	Delebiratif	Seruan
3.	Habiburahman (Anggota Komisi II Gerindra)	0:25	<i>Kalau saya tidak mau memilih sebab keduanya memiliki dimensi yang berbeda. Al-Quran punya dimensinya sendiri, dan Pancasila punya dimensinya sendiri. Kurang lebih begitu</i>	Forensik	Informatif
4.	Reporter	0.33	<i>Jika anda diminta memilih salah satu antara Al-Quran dan Pancasila?</i>	Forensik	Informatif
5.	Habiburahman (Anggota Komisi II Gerindra)	0.37	<i>Itu yang kita tidak jelas. Anda membatasi pilihan itu dengan memilih salah satu</i>	Demonstratif	Celaan
6.	Habiburahman	0.40	<i>Tetapi jika dalam</i>	Forensik	Informatif

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	an (Anggota Komisi II Gerindra)		<i>konteks pertanyaan itu, apakah ada pembatasan pilihan salah satu antara Al-Quran dan Pancasila? Saya rasa tidak. Sebab keduanya bukan untuk dipertentangkan</i>		
7	Johan Budi (PDIP)	0.51	<i>Itu pertanyaan yang tidak pas untuk ditanyakan. Sebab tidak apple to apple begitu.</i>	Demonstratif	Celaan
8.	Johan Budi (PDIP)	1.03	<i>Anda tidak bisa menanyakan memilih kitab suci atau pancasila. Itu bukan pertanyaan. Jadi tidak bisa dijawab sebab tidak apple to apple</i>	Demonstratif	Celaan
9	Johan Budi (PDIP)	1.10	<i>Sebab yang satu konteksnya dasar negara dan yang satu lagi terkait dengan keyakinan</i>	Forensik	Informatif
10	Najwa	1.21	<i>Pilih Al-Quran atau Pancasila? Itu salah satu pertanyaan yang ditanyakan pada Tes Wawasan Kebangsaan (TWK) pegawai KPK.</i>	Forensik	Informatif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11	Najwa	1.35	<i>Saya ingin bertanya kepada koalisi guru besar anti korupsi yang menyoroti tentang TWK. Bahkan koalisi ini sampai menyampaikan surat terbuka kepada presiden Jokowi.</i>	Demonstratif	Pujian
12	Najwa	1.52	<i>Pak Azyumardi, itu tadi pertanyaan "pilih Al-Quran atau Pancasila?". Ditanyakan saat TWK pegawai KPK. Bagaimana tanggapan anda pak Azyumardi?</i>	Forensik	Informatif
13	Azyumardi	1.56	<i>Pertama menurut saya, TWK ini memiliki muatan ilegal dan Unlawfull.</i>	Demonstratif	Celaan
14	Azyumardi	2.07	<i>Ilegal dalam artian menyalahi undang-undang. Sedangkan unlawfull yakni tidak sah. Sebab meyalahi undang-undang</i>	Forensik	Informatif
15	Azyumardi	2.21	<i>Menyalahi undang-undang karena isinya bersifat pelecehan.</i>	Forensik	Informatif





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<i>Sebab mempertentangkan antara Al-Quran dan Pancasila.</i>		
16	Azyumardi	2.56	<i>Jadi saya kira, orang yang menanyakan hal tersebut merusak makna pancasila</i>	Demonstratif	Celaan
17	Azyumardi	3.15	<i>Tes ini menjadi dasar yang digunakan dalam menyeleksi pegawai KPK. Ini maksudnya apa pak Azumardi? Apakah TWK ini hanya sebagai alat saja?</i>	Demonstratif	Celaan
18.	Azyumardi	3.26	<i>Saya kira pertanyaan-pertanyaanya itu tendensius ya. Rasanya tdk sesuai TWK ini dijadikan sebagai syarat tes kepegawaian.</i>	Demonstratif	Celaan
19	Najwa	4.41	<i>Bang kapitra, kalau anda ditanya hal serupa pilih Pancasila atau Al-Quran? Anda jawab apa?</i>	Forensik	Informatif
20	Kapitra	5.03	<i>Sebenarnya, itu tidak mutlak hal tersebut. Sebab dia berkaitan dengan elemen lain</i>	Forensik	Informatif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<i>yang membangun pertanyaan tersebut.</i>		
21.	Najwa	5.08	<i>Kita kan, tidak tahu maksud assesor menanyakan itu. Apakah dia ingin menggali psikologis seseorang. Apakah dia bisa memilah tugas profesi dan tugas pribadi.</i>	Demonstratif	Pujian
22.	Najwa	5.31	<i>Jadi, kalau pak kapitra ditanya?</i>	Forensik	Informatif
23.	Kapitra	5.32	<i>Saya tidak mau mempertentangkan. Karena keduanya adalah kesatuan</i>	Forensik	Informatif
24.	Najwa	6.10	<i>Namun faktanya, saat pegawai KPK menajwab memilih keduanya. Mereka di paksa memilih salah satu!</i>	Demonstratif	Celaan
25.	Kapitra	6.32	<i>Disanalah pengujian intelektual mereka untuk bisa bebas dari kemelut.</i>	Demonstratif	Pujian
26.	Najwa	6.43	<i>Yang menang yang milih Al-Quran atau Pancasila nih?</i>	Demonstratif	Celaan



© Tak cipta milli

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

27.	Feri Amsari	6.50	<i>Pak kapitra jangan ngeles ya. Kan udah jelas pertanyaan ada ataunya. Jadi sudah pasti pilih salah satu</i>	Demonstratif	Celaan
28.	Feri Amsari	6.55	<i>Jadi begini, jika saya diminta memilih bang emrus dan kaleng-kaleng. Maka saya pilih bang emrus. Kenapa? Karena derajatnya harus dimuliakan.</i>	Delebiratif	Seruan
29.	Kapitara	7.07	<i>Jadi maksudnya pancasila kaleng-kaleng gitu?</i>	Delebiratif	Larangan
30.	Feri Amsari	7.09	<i>Oh bukan... ini salah lagi menafsirkan. Bukan..</i>	Delebiratif	Larangan
31.	Feri Amsari	7.29	<i>Saya tidak bisa mempertentangkan keduanya sebab derajat berbeda. Adanya pancasila mengakui keterwakilan seluruh agama yang ada.</i>	Forensik	Informatif
32.	Emrus	7.51	<i>Jika kita memahami penelitian kuantitatif, ada namanya defenisi operasional variabel. Maka tiap variabel</i>	Forensik	Informatif



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<i>akan memiliki indikator. Tiap indikator tidak dapat dihilangkan sebagai pembentuk dari operasional variabel tersebut.</i>		
33.	Kapitra	8.14	<i>Kenapa hanya pertanyaan ini yang diangkat? Kenapa pertanyaan lain tidak diangkat? Bisa jadi, sebab dia ada kepentingan</i>	Demonstratif	Celaan
34.	Najwa	8.16	<i>Pertanyaan lain misalnya, islamnya islam apa? Ikut pengajian apa? Ustad idolanya siapa? Bisa tidak baca doa qunut? Kenapa belum menikah? Apakah masih punya hasrat atau tidak? Apa pendapat anda tentang freesex? Jika berangkat dari pertanyaan-pertanyaan ini, wajar atau tidak?</i>	Demonstratif	Celaan
35.	Emrus	9.10	<i>Saya rasa itu sudah</i>	Demonstratif	Pujian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<i>sesuai. Pertanyaan-pertanyaan ini akan membangun indikator dari pencapaian yang ditunjukkan. Itu sah-sah saja</i>		
36	Feri	10.21	<i>Dari pada bang emrus ngomong sana sini gak ada isinya. Saya mau nanya. Tolong jelaskan secara ilmiah, cara seorang pengetes mengetahui orang memiliki hasrat seksual atau tidak. Tolong jelaskan secara ilmiah.</i>	Demonstratif	Celaan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BIOGRAFI PENULIS



**Putri Novela**, Lahir di Desa Sukaraja Kab Taluk Kuantan, Provinsi Riau Pada Tanggal 09 November 1999. Penulis merupakan anak dari Ayahanda **Tamsir** dan **Ibunda Widayati**. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara.

Penulis mengawali pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 008 Sukaraja 2012. MTS Sunan Kali Jaga Kota Kediri Jawa Timur dan lulus pada tahun 2018.

Setelah menamatkan pendidikan di SMKQ QUEEN AL-FALAH Kota Kediri Jawa Timur, penulis melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Penulis telah dinyatakan lulus dan menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada **tanggal** 31 Oktober 2022 dengan judul Tugas Akhir **“Retirika Jurnalistik Pada Acara Mata Najwa Episode Pilih Al-Qur’an Atau Pancasila”**.